

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa ini pembangunan konstruksi di daerah Gorontalo telah berkembang pesat. Hal ini mengakibatkan dalam mekanisme pelaksanaan dan pengawasan konstruksi masih terjadi penyimpangan-penyimpangan mutu hasil pekerjaan terhadap persyaratan mutu yang telah ditetapkan, yang teridentifikasi karena beberapa hal yaitu, dipaksakannya pelaksanaan pekerjaan untuk mengejar target fisik dengan waktu diluar batas kewajaran, sehingga mutu pekerjaan terabaikan, tidak sesuaiya pemakaian bahan dan prosedur kerja sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam spesifikasi dokumen kontrak, kemampuan tenaga kerja yang terbatas, terjadinya kelambatan pekerjaan akibat proses pengambilan keputusan yang memakan waktu lama sedangkan pekerjaan harus terus berlangsung.

Menyangkut hal tersebut diatas, maka semuanya akan mempengaruhi kualitas/mutu bangunan tersebut. Untuk meningkatkan mutu produk/jasa, perusahaan harus mengerti dan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (*Quality Management System = QMS*). Menurut Turner (1991), proyek akan berhasil jika selesai tepat waktu, dengan biaya yang sesuai, dan mutu yang bagus. Banyak yang memahami bagaimana cara mengukur biaya dan waktu, tapi sangat sedikit orang yang mengerti apa yang dimaksud mutu yang baik dalam ruang lingkup proyek. Untuk itu yang harus diperhatikan yaitu, menentukan apakah suatu proses berada dalam pengendalian dengan memantau proses terus menerus sepanjang waktu agar proses tetap stabil secara statistical dan menentukan kemampuan proses setelah berada dalam pengendalian.

Pengendalian mutu proyek biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengukuran-pengukuran statistik ataupun berupa *check list- check list* tertentu sebagai langkah evaluasi terhadap proses-proses mutu yang ingin dicapai ataupun sebagai langkah pemenuhan kriteria dari spesifikasi yang telah

ditetapkan sebelumnya. Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penetapan atas apa yang telah dicapai, evaluasi kinerja dan langkah perbaikan jika diperlukan.

Suatu pelaksanaan proyek konstruksi terdiri dari serangkaian aktivitas-aktivitas yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan suatu manajemen konstruksi yang tepat dan dapat mengendalikan suatu proyek konstruksi mulai dari tahap perancangan, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan dan tahap sesudah pelaksanaan. Dalam mengendalikan tahap demi tahap tersebut, dibutuhkan konsultan manajemen konstruksi/konsultan pengawas. Berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas, maka hal ini menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang **“Peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada pekerjaan konstruksi gedung di Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penjelasan di atas yaitu.

1. Bagaimana peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada pekerjaan konstruksi gedung di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana pengaruh peran konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada pekerjaan konstruksi gedung di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu proyek pembangunan gedung di Kota Gorontalo?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsultan pengawas pada pengendalian mutu proyek pada pekerjaan konstruksi gedung di Kota Gorontalo?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penulisan dengan bahasan penerapan peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada pekerjaan bangunan gedung berdasarkan data lapangan adalah dengan pertimbangan luasan dan terbatasnya

kemampuan maka untuk mengadakan penelitian secara keseluruhan tidak memungkinkan, maka penulis perlu membatasi tulisan ini dalam hal.

1. Obyek penelitian adalah.
 - a) Pembangunan/Rehabilitasi Pasar Rakyat Liluwo (Jl. Ahmad Nadjamudin Gorontalo)
 - b) Pembangunan Lanjutan Rehap Gedung Kantor Menyesuaikan Prototype Tahap III Finishing Pada Pengadilan Negeri Gorontalo (Jl. Achmad Nadjamudin, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo)
 - c) Pembangunan Gedung dan Kantor Laboratorium UPTD Metrologi Legal Kota Gorontalo (Jl. Achmad Najamudin, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo)
 - d) Pembangunan Gedung Inspektorat (Tahap I) Kota Gorontalo (Jl. Raden Saleh, No 17 Kota Gorontalo).
 - e) Pembangunan Gedung Kantor UPTD Metrologi Provinsi Gorontalo (Jl. Tinaloga No.1)
 - f) Renovasi Gedung Kantor Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo (Jl. Thayeb Moh. Gobel, Kel. Tapa, Kec. Sibatana Kota Gorontalo).
 - g) Rehabilitasi puskesmas limba B Kota Gorontalo, (Jl. Jamaludin Malik No. 52 Telp. 821015)
 - h) Pembangunan Ruang Tunggu Ruang Operasi Rumah Sakit Aloesasaboe Kota Gorontalo (Jl. Prof. Dr. H. Aloesasaboe No. 92 Telp. (0435) 821924 Kota Gorontalo)
 - i) Rehab Gedung KUA Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo
 - j) Pembangunan Gedung Kuliah Keperawatan (Tahap II) Kota Gorontalo (Jl. Taman Pendidikan, Kel. Moodu, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo)
2. Obyek penelitian yang dianalisis adalah peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada pekerjaan bangunan gedung.
3. Peninjauan yang dilakukan meliputi penerapan quality control terhadap pengendalian mutu pada pekerjaan yang sementara di kerjakan.
4. Penulis tidak membahas mengenai RAB, pengadaan logistik proyek.

5. Peninjauan mutu hanya menyangkut kondisi fisik pekerjaan bangunan gedung yang sementara dikerjakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar pihak pengawas pada konstruksi bangunan gedung lebih efektif dalam mengawasi pekerjaan konstruksi bangunan gedung agar proses pembangunan dapat mengutamakan mutu atau kualitas bangunan sesuai kontrak yang di rencanakan.

Dapat dijadikan acuan bagi pemilik proyek dan konsultan pengawas agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan melalui peningkatan kemampuan kualifikasi konsultan didalam pekerjaan proyek konstruksi di Kota Gorontalo.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merujuk pada tiga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tujuan penelitian tentang menganalisis peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada pekerjaan konstruksi gedung di Kota Gorontalo dengan menggunakan program komputer SPSS untuk mendapatkan analisis regresi linier berganda.

Banteng, Beby (2008) Peranan konsultan manajemen konstruksi (KMK) dalam pekerjaan proyek. Analisis data menggunakan metode kualitatif.

Purnomo, (2008) Peranan konsultan pengawas terhadap kinerja waktu pada proyek konstruksi flyover Di DKI Jakarta (Studi Kasus Flyover Re Martadinata). Analisis data menggunakan metode AHP.

Thyco, (2014) Peranan konsultan manajemen konstruksi pada tahap pelaksanaan *Mechanical electrical – Plumbing (ME-P)*. Proyek pembangunan PT. Trakindo Utama. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif (Program SPSS). Analisis peranan konsultan pengawas pada tiga indikator yaitu wewenang, tugas dan tanggungjawab dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, untuk menganalisis seberapa berpengaruh peranan konsultan pengawas pada pelaksanaan proyek dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Penelitian sebelumnya Banteng Beby, (2008) analisa data yang dilakukan menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan menganalisis sejauh mana fungsi penerapan peranan KMK dijalani dengan struktur organisasi yang panjang. Purnomo, (2008) Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *Analitic*

Hierarchy Process (AHP) untuk mendapatkan prioritas/rengking Faktor tugas wewenang dan tanggungjawab, sedangkan dari penelitian Thyco, (2014) hanya menggunakan penelitian kualitatif atau lebih pada presentasi tentang peranan konsultan manajemen konstruksi (KMK) dalam pelaksanaan pekerjaan *mechanical electrical-plumbing (ME-P)* proyek pembangunan PT. Trakindo Utama, dengan langsung mengevaluasi di lapangan atau langsung mewawancarai responden. Data yang diambil dari data yang telah ada dan atau data yang telah di survey sebelumnya oleh instansi/badan usaha lain yang berupa gambar dan RAB.

Untuk menghindari adanya unsur plagiat dari penelitian ini, dilampirkan tabel 1.1 keaslian penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Tujuan dan Mamfaat	Metode dan Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1.	2008, Beby Sintia Dewi Banteng Universitas Merdeka Malang	Peranan Konsultan Manajemen Konstruksi (KMK) Dalam Pekerjaan Proyek	1. Menganalisis sejauh mana penerapan fungsi peranan konsultan manajemen konstruksi dalam pekerjaan proyek	Anlisa data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menjalankan kuesioner pada KMK Profinsi, KMK Kabupaten, dan PJOP II, dengan bobot penilaian Baik, Kurang dan Cukup.	Pada kasus kasus ini fungsi KMK kabupaen tidak berjalan optimal karena penyusunan organisasi cukup rumit, menyebabkan jalur instruksi yang harusnya langsung dan seringkas mungkin tidak terpenuhi. Akibatnya sering terjadi kesalahpahaman antar elemen pekerjaan dilapangan. Padahal fungsi KMK adalah untuk mempermudah pengawasan, kerjasama dan mengefektikan pekerjaan pada proyek-proyek besar. Dari segi penjadwalan pelaksanaan tiap pekerjaan, pada proyek besar ini, penggunaan sumber-sumber daya belum direncanakan dengan baik begitu juga dalam pengendalian terhadap pleksanaannya. Sehingga hasilnya banyak yang tidak terkontrol.

2.	2008, Bambang Yudo Purnomo, Fakultas Teknis, Jakarta Universitas Indonesia	Peranan Konsultan Konsultan Pengawas Terhadap Kinerja Waktu Pada Proyek Konstruksi Flyover Di DKI Jakarta (Studi Kasus Flyover Re Martadinata	2. Seberapa Besar Pengaruh peran konsultan pengawas pada proyek Flyover terhadap kinerja waktu 3. Tingkat pengaruh Konsultan pengawas terhadap ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal rencana pada setiap tahapan sesuai metode pelaksanaan konstruksi	Anlisa data dilakukan dengan menggunakan metode <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP) untuk mendapatkan prioritas/ ranking faktor tugas wewenang dan tanggungjawab	1. Konsultan pengawas sangat berperan dalam mewujudkan penyelesaian proyek yang sesuai jadwal rencana pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada konstruksi Flyover di DKI Jakarta. 2. Dari hasil pembahasan dengan menggunakan metode AHP, nilai koefisien pada tiap-tiap jenis pekerjaan mengindikasikan tingkat hubungan yang erat, hal ini dapat dilihat ada pada interval kuat dan sangat kuat. Untuk tingkat hubungan dengan kategori "KUAT" pun nilai pengaruh 0.795, 0.797, 0.799, 0.779, 0.767 sangat dekat dengan interval "SANGAT KUAT" yaitu interval 0.80 – 1.000, Ditinjau dari analisa dan pendekatan yang dilakukan sebelumnya, dapat dilihat keseluruhan nilai rata-rata dari nilai koefisien adalah 0.807, kategori hubungan "SANGAT KUAT" dapat mengilustrasikan keberadaan konsultan pengawas yang menjalankan perannya sangat menentukan keberhasilan proyek flyover ditinjau dari kinerja waktu.
3.	2014, Tycho Priestley Giovanni Wuwungan	PERANAN KONSULTAN	Sejauh mana peranan Konsultan Manajemen	Dalam pelaksanaan penelitian disusun suatu ruang lingkup	Kesimpulan : Pada tahap Pelaksanaan <i>Mechanical Electrical-Plumbing</i> (ME-P) proyek pem-bangunan PT.

	<p>J.E.Ch. Langi, J.P. Rantung, M. Sibi Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sam Ratulangi</p>	<p>MANAJEMEN KONSTRUKSI PADA TAHAP PELAKSANAAN MECHANICAL ELECTRICAL – PLUMBING (ME-P) PROYEK PEMBANGUNAN PT. TRAKINDO UTAMA</p>	<p>Konstruksi (KMK) dalam pelaksanaan pekerjaan <i>mechanical electrical-plumbing (ME-P)</i> proyek pembangunan PT. Trakindo Utama..</p>	<p>permasalahan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Identifikasi masalah <input type="checkbox"/> Studi literatur, mencari bahan pustaka yang berkaitan dengan judul untuk menunjang penulisan <input type="checkbox"/> Pengambilan data, terbagi meliputi : <ul style="list-style-type: none"> o Data primer, adalah data langsung dari objek yang diteliti, yaitu melalui evaluasi lapangan dan wawancara. o Data sekunder, adalah data yang diambil dari data yang telah ada dan atau data yang telah di survey sebelumnya oleh instansi/badan usaha lain yang berupa gambar dan RAB. <input type="checkbox"/> Analisa data <input type="checkbox"/> Kesimpulan dan saran 	<p>Trakindo Utama, peranan konsultan manajemen konstruksi tidak dilaksanakan sepenuhnya terutama dalam hal: (1) mengkoordinasi dan memberi peng-arahan pada pihak-pihak yang terlibat, (2) melaksanakan pengawasan pekerjaan di lapangan, (3) mengendalikan jadwal pelaksanaan berdasarkan waktu yang telah ditentukan dalam jadwal induk, sehingga pekerjaan mengalami keterlambatan.</p> <p>Saran : Dengan melihat pelaksanaan proyek PT. Trakindo Utama, penulis memberikan saran agar supaya konsultan manajemen konstruksi lebih memberikan perhatian terhadap masalah-masalah yang timbul terutama masalah keterlambatan bahan dan mewujudkan kerja sama yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek sehingga akan memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan proyek.</p>
4.	<p>2016, Sarintan Rauf Universitas Negeri Gorontalo,F</p>	<p>PERANAN KONSULTAN PENGAWAS</p>	<p>1. Menganalisis peranan konsultan pengawas dalam pengendalian</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif</p>	<p>1. Penelitian diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh peranan konsultan pengawas dan seberapa berpengaruh konsultan pengawas dalam pengendalian</p>

	<p>akultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Kota Gorontalo</p>	<p>DALAM PENGEN DALIAN MUTU PADA PEKERJAN KONSTRUKSI GEDUNG DI KOTA GORONTALO</p>	<p>n mutu proyek pembangunan gedung di Kota Gorontalo? 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsultan pengawas pada pengendalian mutu proyek pada pekerjaan konstruksi gedung di Kota Gorontalo?</p>	<p>yang dapat menggambarkan data-data yang diteliti di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat. Analisis ini digunakan untuk mengelolah data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian dideskripsikan berdasarkan distribusi frekuensi, nilai rata-rata dan defisiensi standar melalui perhitungan statistik.</p>	<p>mutu dengan menggunakan program SPSS dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda yang dibuktikan oleh nilai koefisien regresi $\hat{Y} = 0.161 + 0.388X_1 + 0.305X_2 + 0.348X_3$ diketahui bahwa peranan konsultan pengawas ditinjau dari indikator wewenang, tugas dan tanggung jawab yang paling berpengaruh dalam peranan konsultan pengawas adalah ditinjau dari indikator wewenang 0,388 atau 38,8% dan Jawaban yang dilihat dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, peran konsultan pengawas yang paling berpengaruh yaitu pada indikator tugas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,005 \leq 0,05$. 2. Besarnya pengaruh konsultan pengawas dalam pengendalian mutu di Kota Gorontalo adalah sebesar 82,7%.</p>
--	---	---	--	---	--